

ABSTRAK

Pariwisata merupakan suatu aktivitas yang kompleks, yang dapat dipandang sebagai suatu sistem yang besar, yang mempunyai berbagai komponen seperti ekonomi, politik, social, budaya, dan seterusnya. Melihat pariwisata sebagai suatu sistem, berarti analisis mengenai berbagai aspek kepariwisataan tidak biasa dilepaskan dari subsistem yang lain, seperti politik, ekonomi, budaya, dan seterusnya, dalam hubungan saling ketergantungan dan saling terkait (interconnectedness).

Sumenep, sebagai salah satu daerah di Indonesia yang memiliki perhatian yang cukup bagus terhadap perkembangan pariwisata, juga memiliki banyak destinasi unggulan seperti pantai Sembilan, Gili labak, wisata Bukit Tinggi dan sebagainya. Konsep pariwisata yang dikembangkan oleh kabupaten sumenep ini adalah pariwisata berkearifan lokal yang sarat dengan nilai- nilai Islam. Wisata Bukit Tinggi, misalnya, memiliki komitmen yang cukup tinggi dalam pengembangan destinasi wisatanya dan penerapan nilai -nilai islam didalamnya. Ada yang menarik dalam proses pengembangan wisata di destinasi ini yaitu pengelola destinasi wisata Bukit Tinggi ini melibatkan anak muda dan masyarakat setempat dalam proses pengembanga ini, karena itu maka menarik untuk dikaji bagaimana pengembangan wisata ini jika dikaji dari perspektif Maqasid al Syariah.

Riset ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan situs penelitian meliputi dokumen kebijakan pariwisata Sumenep serta survei lapangan langsung ke destinasi wisata Bukit Tinggi. Data penelitian primer dan sekunder diperoleh dengan metode dokumentasi dan wawancara mendalam (*depth interview*). Metode

analisis memadukan antara studi literatur (konten), analisis dokumen dari regulasi pemerintah kabupaten/dinas pariwisata setempat serta analisis dan komparasi data dengan lapangan tempat survei penelitian.

Penelitian ini menghasilkan bahwa Dengan adanya destinasi wisata Bukit Tinggi banyak manfaat yang diterima oleh masyarakat setempat, serta dengan adanya destinasi wisata dapat memberikan lapangan pekerjaan baru yang dulunya masyarakat bermata pencaharian sebagai petani kini mereka juga dapat membuka usaha-usaha dengan berjualan atau bekerja di area Wisata, dan bagi masyarakat yang belum punya pekerjaan dapat berwirausaha di area wisata serta dapat mengurangi angka pengangguran di daerah Desa Daramista. *Hifdz Mal* dengan cara mengembangkan harta. Wisata bukit tinggi tidak hanya mengembangkan wisata alamnya, akan tetapi destinasi pengembangan wisatanya mencakupi pengembangan harta juga demi kemakmuran perekonomian masyarakat dan mencegah dari pengangguran warga disana.

Kata Kunci : *Bukit Tinggi, Ekonomi Islam, Wisata Syariah, Sumenep*

ABSTRACT

Tourism is a complex activity, which can be viewed as a large system, which has various components such as economic, political, social, cultural, and so on. Seeing tourism as a system means that the analysis of various aspects of tourism is not usually separated from other subsystems, such as politics, economy, culture, and so on, in a relationship of interdependence and interconnectedness.

Sumenep, as one of the regions in Indonesia that has good attention to tourism development, also has many excellent destinations such as Sembilan beach, Gili Labak, Bukit Tinggi tourism and so on. The tourism concept developed by Sumenep Regency is tourism with local wisdom which is full of Islamic values. Bukit Tinggi Tourism, for example, has a fairly high commitment in developing its tourist destinations and implementing Islamic values in it. There is something interesting in the process of developing tourism in this destination, namely the manager of the Bukit Tinggi tourist destination involving young people and the local community in this development process, therefore it is interesting to study how this tourism development if studied from the perspective of Maqasid al Syariah.

This research uses qualitative research methods with research sites including Sumenep tourism policy documents as well as direct field surveys to tourist destinations in Bukit Tinggi. Primary and secondary research data were obtained by documentation and in-depth interviews. The analytical method combines literature (content) studies, document analysis from district government

regulations/local tourism offices as well as analysis and comparison of data with the field where the research survey is located.

This research results that the existence of the Bukit Tinggi tourist destination has many benefits received by the local community, as well as the existence of a tourist destination that can provide new jobs where people used to make a living as farmers, now they can also open businesses by selling or working in tourism areas. , and for people who do not have jobs, they can become entrepreneurs in tourist areas and can reduce unemployment in the Daramista Village area. Hifdz Mal by developing wealth. High hill tourism does not only develop natural tourism, but its tourism development destinations include property development as well as for the welfare of the community's economy and prevent unemployment of residents there.

Keyword : High Hill, Islamic Economics, Sharia Tourism